

PENGARUH PENYAJIAN, AKSESIBILITAS, DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Rini Dewi Sahputri¹, Baru Harahap², Ferdila³, Maya Richmayati⁴, Khadijah⁵
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Batam

[E-mail: 221062201022@uis.ac.id](mailto:221062201022@uis.ac.id)

ABSTRACT

This research investigates the impact of financial statement presentation, accessibility, and quality on financial reporting accountability among transportation sector companies from 2020 to 2024. It employs a quantitative methodology, drawing on secondary data from annual financial reports obtained via purposive sampling. The population of this study consists of 30 transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample includes 6 companies that meet the specified criteria over a five-year observation period, resulting in 30 panel data observations. A quantitative approach was applied using secondary data from annual financial reports selected through purposive sampling. Variables were measured through content analysis with interval scales covering presentation completeness, ease of access, information quality, and accountability indicators. The data were processed through a coding procedure before being analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression, facilitated by SPSS version 25. The data underwent analysis through descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression, facilitated by SPSS version 25. The findings reveal that in general, companies demonstrate fairly good levels of presentation, accessibility, quality, and accountability, although variations still occur across firms and periods. Partially and simultaneously, financial statement quality appears to be the strongest factor in explaining accountability, followed by presentation and accessibility. These results underscore the critical role of transparent information disclosure, accessible reporting, and superior financial data quality in enhancing stakeholder confidence and bolstering corporate accountability.

Keywords: *Accountability, Presentation, Accessibility, and Quality in the Transportation Sector*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemodal, pemberi pinjaman, pengawas regulasi, dan publik. Posisi keuangan, prestasi operasional, serta pola aliran kas perusahaan menjadi fondasi krusial bagi pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara relevan, dapat diandalkan, serta tepat waktunya, sehingga mencerminkan kondisi perusahaan dengan jujur dan tidak memihak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mutu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan para pengguna laporan

(Putri & Sutarjo, 2023)

Kualitas pelaporan keuangan menggambarkan tingkat kemampuan informasi dalam memenuhi karakteristik utama, seperti relevansi, keterbandingan, keterandalan, serta kemudahan dipahami. Informasi yang berkualitas dapat meminimalkan kesenjangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal, sehingga membantu terciptanya keputusan yang lebih tepat dan rasional. Sebaliknya, pelaporan dengan kualitas rendah berpotensi menimbulkan salah tafsir dan berdampak pada keputusan ekonomi yang kurang akurat (Santriaty et al., 2023)

Di samping kualitas, aspek aksesibilitas laporan keuangan juga menjadi elemen penting dalam mendukung transparansi perusahaan. Aksesibilitas tidak hanya merujuk pada ketersediaan laporan, tetapi juga pada kemudahan publik dalam memperoleh dan memahami informasi tersebut, khususnya melalui platform digital seperti situs resmi perusahaan dan portal pasar modal. Kemudahan akses ini memungkinkan pemangku kepentingan melakukan evaluasi secara lebih efektif, sehingga memperkuat praktik akuntabilitas perusahaan (Putri & Sutarjo, 2023)

Penyusunan laporan keuangan yang mengikuti ketentuan standar akuntansi yang berlaku dilakukan secara konsisten antarperiode turut menentukan kredibilitas informasi yang disampaikan. Penyajian yang tepat mencakup kepatuhan terhadap regulasi, konsistensi metode akuntansi, serta pengungkapan informasi yang bersifat material dan relevan. Apabila penyajian dilakukan secara tidak konsisten, maka tingkat keterbandingan laporan dapat menurun dan berimplikasi pada berkurangnya kepercayaan pengguna (Yusriwati, 2021)

Dalam konteks akuntabilitas, laporan keuangan merupakan wujud akuntabilitas manajemen terhadap pengelolaan aset dan sumber daya yang diserahkan kepadanya. Akuntabilitas pelaporan mencerminkan komitmen perusahaan dalam menyampaikan informasi secara jujur, transparan, dan lengkap kepada pemegang saham serta publik. Tingginya tingkat akuntabilitas akan memperkuat legitimasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Guasmin, 2019)

Masalah utama yang masih sering muncul dalam pelaporan keuangan adalah belum optimalnya tingkat akuntabilitas yang ditunjukkan melalui keterbatasan transparansi, ketidaklengkapan pengungkapan informasi, serta inkonsistensi dalam penyajian laporan. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh adanya kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan eksternal, kurang efektifnya sistem pengendalian internal, serta belum maksimalnya kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam penyediaan laporan keuangan juga belum dilakukan secara menyeluruh, sehingga akses terhadap informasi menjadi terbatas dan kurang mudah dipahami. Dampak dari kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan masyarakat, serta berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat. Oleh karena itu, peningkatan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan masih menjadi isu krusial yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Setelah pandemi COVID-19, dinamika pelaporan keuangan menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat ketidakpastian ekonomi, tekanan terhadap likuiditas, serta perubahan pola permintaan pasar. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan risiko, estimasi akuntansi, dan asumsi kelangsungan usaha. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan kualitas dan konsistensi pelaporan antar perusahaan (Alwardat, 2019)

Pada sektor transportasi, kompleksitas operasional dan besarnya nilai aset menjadikan

laporan keuangan sebagai instrumen yang sangat strategis dalam menarik kepercayaan investor. Variasi tingkat pengungkapan, aksesibilitas, dan konsistensi penyajian antar perusahaan menunjukkan bahwa praktik akuntabilitas pelaporan belum sepenuhnya optimal.

Maka dari itu, diperlukan studi empiris untuk menelaah dampak dari penyusunan, kemudahan akses, serta mutu laporan keuangan terhadap tingkat akuntabilitas pelaporan keuangan di perusahaan-perusahaan sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memperluas khazanah pengetahuan akuntansi serta menyediakan rekomendasi berguna bagi pelaku usaha dan otoritas pengawas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi yang diperkenalkan oleh (Jensen, M. C., & Meckling, 1976) menguraikan dinamika antara principal dan agen yang rentan memicu konflik kepentingan karena ketidakseimbangan informasi yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Untuk meminimalkan konflik tersebut, diperlukan mekanisme transparansi melalui penyajian, aksesibilitas, dan kualitas laporan keuangan yang baik. Laporan yang disusun sesuai standar dan mudah diakses dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen kepada pemilik (N. Nurhayati dkk, 2021)

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan dari (Freeman, 1984) menegaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban terhadap semua pihak terkait, bukan sekadar pemilik saham. Laporan keuangan menjadi media utama pertanggungjawaban tersebut. Penyajian yang sesuai standar, akses yang mudah, dan kualitas informasi yang baik mencerminkan transparansi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Kurniati et al., 2024)

Penyajian

Penyajian laporan keuangan adalah proses penyusunan informasi keuangan secara sistematis agar mudah dipahami pengguna. Laporan yang lengkap, sesuai standar, dan tepat waktu mencerminkan kredibilitas manajemen serta meningkatkan persepsi akuntabilitas (Santriaty et al., 2023). Penelitian terdahulu juga menemukan bahwa kelengkapan dan ketepatan penyajian berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pelaporan (Monica, 2024)

Aksesibilitas

Aksesibilitas laporan keuangan mencerminkan tingkat kemudahan bagi para pemangku kepentingan untuk mendapatkan dan memanfaatkan data keuangan secara lancar tanpa kendala. Penyediaan laporan secara digital mempercepat distribusi informasi dan mendukung transparansi perusahaan (Priscilla et al., 2022) Semakin mudah laporan diakses, semakin tinggi persepsi akuntabilitas manajemen (Santriaty et al., 2023)

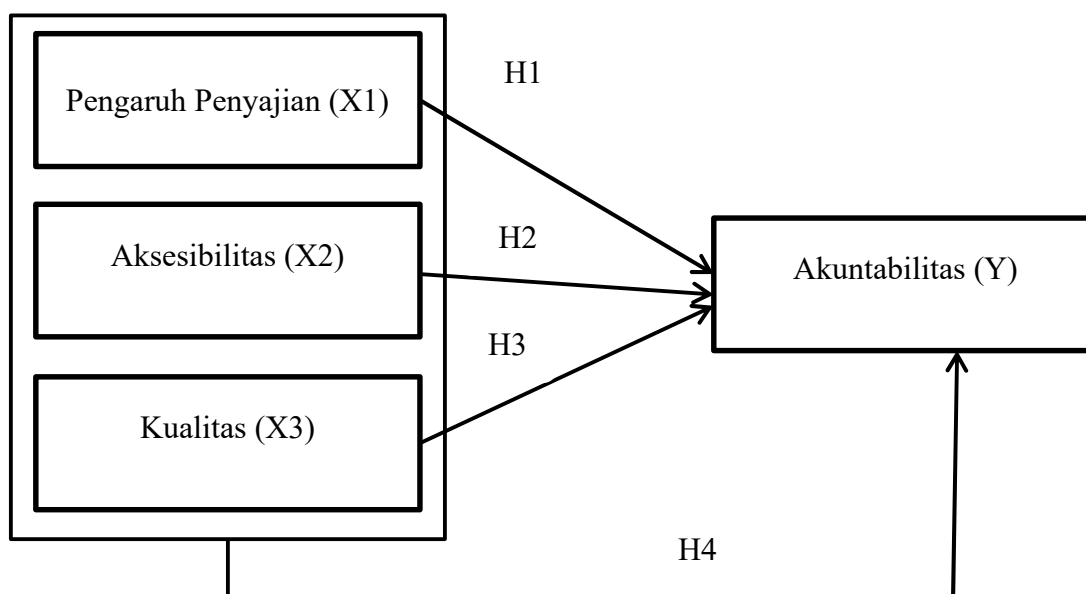
Kualitas

Kualitas laporan keuangan tercermin data yang relevan, dapat dipercaya, konsisten untuk perbandingan, serta gampang dipahami. Laporan yang berkualitas mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar dan bebas dari kesalahan material. Peningkatan mutu laporan keuangan memiliki korelasi positif dengan naiknya tingkat akuntabilitas pelaporan oleh manajemen. (Putri & Sutarjo, 2023)

Akuntabilitas

Akuntabilitas pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dalam menyampaikan penggunaan sumber daya perusahaan secara transparan kepada para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan perlu disusun secara menyeluruh, dapat diverifikasi, dan sederhana dipahami supaya menjadi rujukan utama untuk mengevaluasi prestasi serta akuntabilitas manajemen. (Ika Agustina, Kartika Hendra Titisari, 2024). Tingkat akuntabilitas yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, serta dipengaruhi oleh penyajian, aksesibilitas, dan kualitas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan (Putri & Sutarjo, 2023)



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1: Penyajian laporan keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan.

H2: Aksesibilitas laporan keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan.

H3: Kualitas laporan keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan.

H4: Penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan, dan kualitas laporan keuangan secara bersamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan.

METODE

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan kausal guna menguji dampak penyusunan laporan keuangan, kemudahan aksesnya, serta mutunya terhadap tingkat akuntabilitas pelaporan keuangan di perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020–2024. Populasi mencakup 30 perusahaan transportasi di BEI. Pemilihan sampel dilakukan melalui purposive sampling dengan syarat perusahaan menyediakan laporan keuangan yang utuh dan konsisten sepanjang periode studi, serta tersedia di situs resmi BEI atau laman perusahaan masing-masing. Dari kriteria itu, terpilih 6 perusahaan sampel dengan rentang pengamatan 5 tahun, sehingga menghasilkan 30 observasi data.

Data sekunder yang dipakai berupa laporan keuangan tahunan yang diunduh dari situs resmi BEI. Pengumpulan data melalui dokumentasi dan pengamatan terstruktur terhadap konten laporan keuangan sesuai indikator yang telah ditentukan. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala interval 4 tingkat.

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Penyajian laporan keuangan (X1)	Proses pembuatan dan penyampaian data keuangan perusahaan secara menyeluruh, sistematis, dan sesuai dengan PSAK sehingga laporan keuangan mudah di pahami dan dapat digunakan oleh pengguna	a. Kelempkapan laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas dan perubahan ekuitas) b. Kepatuhan pada PSAK no. 1 c. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan d. Penyajian ringkasan manajemen	interval	(Witra Maison, Juita Sukraini, 2025)
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)	Tingkat kemudahan pengguna dalam mendapatkan dan mengakses laporan keuangan perusahaan via saluran resmi yang disediakan	a. Kemudahan akses laporan keuangan melalui situs BEI/situs resmi perusahaan b. Ketersediaan laporan keuangan dalam format digital c. File laporan mudah di unduh d. Kemudahan menemukan informasi laporan	interval	(Defana & Rahayu, 2023)
Kualitas laporan keuangan (X3)	Tingkat mutu informasi keuangan yang di sajikan perusahaan yang mencerminkan relevansi, keandalan, dan konsistensi laporan keuangan	a. Relevansi informasi laporan keuangan terhadap kondisi perusahaan b. Keandalan informasi (Bebas dari kesalahan material dan bias) c. Dapat di bandingkan anatar periode pelaporan d. Dapat di pahami oleh pengguna laporan keuangan	Interval	(Kurniati et al., 2024)
Akuntabilitas pelaporan keuangan (Y)	Wujud akuntabilitas perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan, jujur, serta patuh pada ketentuan perundang-undangan kepada masyarakat.	a. Pengungkapan penjelasan atas perubahan kinerja keuangan b. Pengungkapan realisasi penggunaan dana atau investasi c. Tanggung jawab manajemen terhadap hasil laporan d. Ketersediaan laporan keuangan yang dapat di verifikasi dan di audit	Interval	(Collins et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Penyajian Laporan Keuangan	30	2.25	4.75	3.6167	.58255
Aksesibilitas	30	2.50	4.50	3.8167	.54903
Kualitas laporan Keuangan	30	2.75	4.75	3.5667	.56832
Akuntabilitas	30	2.00	5.00	3.6583	.92495
Valid N (listwise)	30				

Analisis deskriptif statistik menjadi tahap pertama pengolahan data kuantitatif untuk menyajikan ringkasan karakteristik variabel penelitian tanpa inferensi (Ghozali, 2018). Dengan menghitung nilai minimum, maksimum, mean, serta deviasi standar, peneliti dapat mengidentifikasi pola, sebaran, dan keragaman data sebagai fondasi analisis selanjutnya (Sugiyono, 2023). Dari 30 observasi pada 6 perusahaan transportasi di BEI periode 2020–2024, temuan mengindikasikan semua variabel berada pada level cukup baik, dengan nilai rata-rata penyajian laporan keuangan 3,62, aksesibilitas 3,82 (paling tinggi), kualitas laporan keuangan 3,57, serta akuntabilitas 3,66. Deviasi standar yang sedang menandakan variasi data tidak ekstrem, walaupun akuntabilitas menunjukkan penyebaran terbesar di antara variabel lain.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.007	.766		.009	.993	
	Penyajian Laporan Keuangan	-.577	.179	-.363	-3.229	.003	.701 1.427
	Aksesibilitas	-.052	.166	-.031	-.312	.758	.912 1.097
	Kualitas laporan Keuangan	1.664	.184	1.023	9.045	.000	.694 1.441

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi keberadaan korelasi kuat antar variabel independen pada model regresi. Model yang ideal bebas dari multikolinearitas, yakni kondisi di mana variabel bebas saling berkorelasi tinggi. Penelitian ini menerapkan ukuran Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan syarat Tolerance > 0,10 serta VIF < 10. Temuan uji menunjukkan variabel penyajian laporan keuangan (Tolerance 0,701; VIF 1,427), aksesibilitas (Tolerance 0,912; VIF 1,097), dan kualitas laporan keuangan (Tolerance 0,694; VIF 1,441). Semua nilai memenuhi standar, sehingga tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi dinyatakan valid untuk dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.44421863
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.519

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas bertujuan memverifikasi apakah residual model regresi mengikuti distribusi normal, sebagaimana syarat utama model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan hasil 0,816 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,519. Nilai signifikansi $> 0,05$ mengonfirmasi distribusi residual normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model regresi valid untuk analisis lanjutan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.464	2.545		.182	.857
	Penyajian Laporan Keuangan	.283	.593	.107	.478	.637
	Aksesibilitas	-.337	.552	-.120	-.610	.547
	Kualitas laporan Keuangan	-.778	.611	-.286	-1.274	.214

a. Dependent Variable: LN_RES

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians. Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mendeteksi ketidakseragaman varians residual pada model regresi. Model ideal harus homoskedastis, artinya varians residual tetap konstan. Penelitian ini menerapkan uji Glejser dengan meregresikan residual transformasi (LN_RES) terhadap variabel independen. Hasilnya: penyajian laporan keuangan (sig. 0,637), aksesibilitas (0,547), dan kualitas laporan keuangan (0,214). Semua nilai sig. $> 0,05$, menandakan tidak ada heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model memenuhi asumsi dan siap untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin –Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.743	.46915	2.327

a. Predictors: (Constant), Kualitas laporan Keuangan, Aksesibilitas, Penyajian Laporan Keuangan

b. Dependent Variable: Akuntabilitas

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi korelasi antar residual periode saat ini dan sebelumnya pada model regresi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dari tabel Model Summary, dengan nilai 2,327. Nilai ini berada di rentang dU hingga (4 – dU), mengindikasikan tidak ada autokorelasi. Maka, model memenuhi asumsi autokorelasi dan siap untuk analisis lanjutan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.743	.46915

a. Predictors: (Constant), Kualitas laporan Keuangan,

b. Aksesibilitas, Penyajian Laporan Keuangan

Uji koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model studi. Nilai ini tercermin dari R Square dan Adjusted R Square di tabel Model Summary. Hasil analisis: R Square 0,769 dan Adjusted R Square 0,743. Artinya, variabel penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, Serta kualitasnya secara simultan menjelaskan 74,3% variasi akuntabilitas, sementara 25,7% sisanya dipengaruhi faktor eksternal di luar model yang tidak diikutsertakan.

Uji F Simultan

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.088	3	6.363	28.908	.000 ^b
	Residual	5.723	26	.220		
	Total	24.810	29			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

b. Predictors: (Constant), Kualitas laporan Keuangan, Aksesibilitas, Penyajian Laporan Keuangan

Uji F bertujuan menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilihat dari nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Hasil: F hitung 28,908 dengan sig. 0,000. Karena sig. < 0,05, maka penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, dan kualitasnya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas. Ini membuktikan ketiga variabel tersebut secara kolektif menjelaskan variasi akuntabilitas dalam model studi.

Uji T Parsial

Tabel 9. Hasil Uji T Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.766		.009	.993
	Penyajian Laporan Keuangan	-.577	.179	-.363	-3.229	.003
	Aksesibilitas	-.052	.166	-.031	-.312	.758
	Kualitas laporan Keuangan	1.664	.184	1.023	9.045	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Uji t parsial menguji pengaruh tiap variabel independen terhadap dependen pada tingkat sig. 0,05, berdasarkan tabel Coefficients. Penyajian laporan keuangan (sig. 0,003 < 0,05) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas; H1 diterima. Aksesibilitas (sig. 0,758 > 0,05) tidak signifikan; H2 ditolak. Kualitas laporan keuangan (sig. 0,000 < 0,05) berpengaruh signifikan; H3 diterima. Kesimpulannya, secara parsial, penyajian dan kualitas berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas, sedangkan aksesibilitas tidak.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.766		.009	.993
	Penyajian Laporan Keuangan	-.577	.179	-.363	-3.229	.003
	Aksesibilitas	-.052	.166	-.031	-.312	.758
	Kualitas laporan Keuangan	1.664	.184	1.023	9.045	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Analisis regresi linier berganda mengukur arah dan magnitudo pengaruh variabel penyajian laporan keuangan (X_1), aksesibilitas (X_2), serta kualitas (X_3) terhadap akuntabilitas (Y). Persamaan regresi: $Y = 0,007 - 0,577X_1 - 0,052X_2 + 1,664X_3$. Konstanta 0,007 berarti akuntabilitas 0,007 jika semua $X=0$. Penyajian (koef. $-0,577$; sig. 0,003) berpengaruh negatif signifikan. Aksesibilitas (koef. $-0,052$; sig. 0,758) berpengaruh negatif tapi tidak signifikan. Kualitas (koef. 1,664; sig. 0,000) berpengaruh positif signifikan, sehingga peningkatan kualitasnya akan meningkatkan akuntabilitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan analisis di Bab IV, pembahasan ini menguraikan dampak variabel penyajian laporan keuangan, aksesibilitas, dan kualitasnya terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan pada perusahaan transportasi terdaftar di BEI periode 2020–2024.

1. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas

Uji t parsial mengindikasikan penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan (sig. 0,003 < 0,05; koef. regresi $-0,577$), berkontribusi pada variasi akuntabilitas meski arahnya

negatif secara statistik. Penyajian yang rapi, jelas, dan sesuai standar akuntansi mendukung pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan. Maka, H_1 diterima.

2. **Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas**
Uji parsial menunjukkan aksesibilitas tidak signifikan (sig. 0,758 > 0,05; koef. -0,052). Kemudahan akses belum secara langsung tingkatkan akuntabilitas, karena lebih berfungsi sebagai pendukung transparansi daripada pendorong utama—yang lebih bergantung pada mutu informasi. Oleh karena itu, H_2 ditolak.
3. **Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas**
Uji t hasilkan sig. 0,000 < 0,05 dan koef. 1,664, menandakan pengaruh positif signifikan. Semakin unggul kualitas laporan (relevan, andal, tepat waktu), semakin tinggi akuntabilitas—sebagai variabel paling dominan. Ini perkuat transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Maka, H_3 diterima.
4. **Pengaruh Simultan Penyajian, Aksesibilitas, dan Kualitas terhadap Akuntabilitas**
Uji F tunjukkan sig. 0,000 < 0,05 dan F hitung 28,908, membuktikan ketiga variabel secara kolektif berpengaruh signifikan. R^2 0,769 berarti 76,9% variasi akuntabilitas dijelaskan olehnya, sisanya 23,1% dari faktor lain. Dengan demikian, H_4 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan studi tentang dampak penyajian, aksesibilitas, serta kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pelaporan di perusahaan transportasi BEI periode 2020–2024, kesimpulan utama adalah sebagai berikut: penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan, karena penyusunan yang terstruktur, jelas, dan patuh standar akuntansi tingkatkan pertanggungjawaban perusahaan. Aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan, sehingga kemudahan akses belum tentu perkuat akuntabilitas. Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan, di mana mutu informasi yang lebih baik tingkatkan akuntabilitas di mata pemangku kepentingan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan kontribusi 74,3% terhadap variasi akuntabilitas, sisanya 25,7% dari faktor eksternal model.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwardat, D. Y. (2019). *Disclosure Quality and its Impact on Financial Reporting Quality, Audit Quality, and Investors' Perceptions of the Quality of Financial Reporting: A Literature Review*. 8(3), 201–218. <https://doi.org/10.5430/afr.v8n3p201>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK, BUDAYA ORGANISASI, DAN PENGAWASAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DIKAJI DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. 167–186.
- Defana, F. A., & Rahayu, S. (2023). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021)*. 11(1), 21–30.
- Freeman. (1984). *Strategis management: A stakeholder approach*. Boston: pitman.
- Ghozali. (2018). *Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi 10)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. 1–532.
- Guasmin, D. F. (2019). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan*. 6, 129–134.
- Ika Agustina, Kartika Hendra Titisari, B. M. (2024). *AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN DITINJAU DARI*. 5(2), 370–387.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *heory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kurniati, Sylvia, & Abdullah. (2024). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Kualitas Laporan Keuangan terhdap Kuntabilitas Pelaporan Keuangan*. *GBJ Gendhera Buana Jurnal*, 2, No 1(1), 15–29.

- Monica, I. C. (2024). *1,2,3,4*. 5(1), 43–49.
- N. Nurhayati dkk. (2021). *pengaruh penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan, pengawasan fungsional dan audit kinerja terhadap akuntabilitas publik (studi pada badan dan dinas organisasi perangkat daerah di pemerintah daerah di pemerintahan kabupaten ponorogo)*. 3(5), 6.
- Priscilla, D., Taufik, T., & Riau, U. (2022). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 6(2), 180–190.
- Putri, R., & Sutarjo, A. (2023). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan , Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Pengawasan Fungsional Terhadap Akuntabilitas Publik*. 1(2), 162–173.
- Santriaty, M., Sasanti, E. E., & Astuti, W. (2023). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 17–30.
<https://doi.org/10.59086/jak.v2i1.256>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 1-469
<https://alfabeta.co.id>.
- Witra Maison, Juita Sukraini, S. (2025). *Meningkatkan Aksesibilitas Laporan Keuangan Untuk Optimalisasi Informasi Keuangan* (pp. 1–6).
- Yusriwati. (2021). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*. 1(2), 65–77.